

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, dalam menghadapi kompleksitas kebutuhan finansial di masa kini. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga harus cakap dalam mengelola pendapatan terbatas, mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional. Ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan finansial seperti perilaku konsumtif, ketergantungan pada utang, minimnya dana darurat, serta kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang (Fauziah & Kusumawardani, 2024).

Kondisi tersebut diperkuat oleh data nasional yang menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia, termasuk generasi muda, masih menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 baru

mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 75,02%. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat akses terhadap layanan keuangan dan tingkat pemahaman dalam mengelola keuangan secara bijak. Meskipun masyarakat, termasuk mahasiswa, relatif telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, kemampuan literasi keuangan yang belum optimal berpotensi menyebabkan penggunaan layanan keuangan yang tidak terkontrol dan kurang efektif.

Perkembangan teknologi finansial juga turut mendorong meningkatnya penggunaan layanan keuangan *digital* di kalangan mahasiswa. Berbagai layanan seperti *mobile banking*, dompet *digital* (*e-wallet*), pembayaran berbasis *QRIS*, serta layanan *paylater* kini menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2023), penggunaan pembayaran *digital* di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi *digital native* cenderung lebih cepat mengadopsi berbagai layanan keuangan *digital* karena kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta berbagai promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan tersebut.

Fenomena tersebut juga terlihat di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian

besar mahasiswa telah menggunakan berbagai layanan keuangan *digital* seperti aplikasi dompet *digital*, *mobile banking*, serta pembayaran berbasis *QR code* untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, seperti pembayaran makanan, transportasi, pembelian kebutuhan akademik, maupun transaksi belanja *daring*. Kemudahan akses serta berbagai program promosi seperti diskon dan *cashback* mendorong mahasiswa untuk semakin aktif menggunakan layanan keuangan *digital* dalam aktivitas ekonomi mereka.

Namun demikian, meningkatnya penggunaan layanan keuangan *digital* tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki kecenderungan melakukan transaksi secara impulsif ketika menggunakan layanan pembayaran *digital*, terutama ketika terdapat promosi atau fitur pembayaran tunda seperti *paylater*. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap layanan keuangan *digital*, belum semua mahasiswa mampu memanfaatkannya secara bijak dalam kerangka pengelolaan keuangan yang terencana dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-

hari, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, serta pemahaman terhadap risiko produk keuangan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berpengaruh terhadap lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga meningkatkan risiko terjadinya perilaku finansial yang tidak sehat (Fauziah & Kusumawardani, 2024).

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Inklusi keuangan merujuk pada tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan formal, seperti rekening bank, layanan pembayaran *digital*, serta produk tabungan dan pembiayaan. Mahasiswa yang memiliki akses ke layanan keuangan formal cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan pengetahuan keuangannya dalam praktik nyata. Penelitian Putri dan Wahjudi (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam mendorong kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi risiko. Persepsi risiko menggambarkan bagaimana mahasiswa menilai tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dari suatu keputusan keuangan, baik dalam konteks penggunaan kredit, pengelolaan

pengeluaran, maupun investasi. Mahasiswa dengan persepsi risiko yang baik cenderung lebih berhati-hati dan rasional dalam mengelola keuangan, sedangkan persepsi risiko yang rendah dapat mendorong perilaku keuangan yang spekulatif dan kurang terkontrol. Penelitian Annisa dkk (2025) membuktikan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan finansial mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil penelitian yang ada menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten, sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan penelaahan lebih lanjut. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, karena kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan dinilai dapat membantu mahasiswa dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana (Fauziah & Kusumawardani, 2024; Mawarti & Utami, 2024). Selain itu, penelitian Putri dan Wahjudi, (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam membentuk kebiasaan menabung yang lebih terstruktur. Penelitian lain juga menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa,

karena mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan (Annisa dkk., 2025).

Temuan empiris lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Viona Putri As'ari, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Selain itu, penelitian Rahmawati, (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun secara teoretis persepsi risiko dipandang berperan dalam membentuk kehati-hatian individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa tidak selalu sama pada setiap konteks dan karakteristik penelitian.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, apabila dikaitkan dengan fenomena nyata di lingkungan perguruan tinggi, menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Inkonsistensi temuan tersebut menegaskan bahwa hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih belum dapat dijelaskan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh ketiga

variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Meskipun literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung meneliti ketiga variabel tersebut secara parsial atau hanya memfokuskan pada aspek tertentu dari perilaku keuangan, seperti minat menabung, penggunaan kredit, atau keputusan investasi, sehingga kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara menyeluruh masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Selain itu, kesenjangan juga muncul pada konteks objek penelitian. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada mahasiswa secara umum atau pada populasi yang berbeda-beda, sehingga belum banyak yang secara khusus mengkaji mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan akses terhadap layanan keuangan *digital* yang berbeda. Hasil observasi awal di lingkungan Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki akses luas terhadap layanan keuangan formal dan *digital*, masih banyak di antara mereka yang belum

mampu mengelola keuangan secara optimal, ditandai dengan tingginya konsumsi impulsif, lemahnya perencanaan keuangan, serta rendahnya perhatian terhadap risiko keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis yang diperoleh dalam pendidikan ekonomi dan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami secara komprehensif peran literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko dalam membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan melalui pendekatan integratif yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian perilaku keuangan mahasiswa serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi peningkatan literasi, inklusi, dan kesadaran risiko keuangan mahasiswa secara lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengelolaan**

Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek tertentu. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko, serta satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa. Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada kondisi dan perilaku keuangan mahasiswa pada tahun 2025 - 2026, yaitu selama periode penelitian berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan situasi aktual pada saat penelitian dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan empiris sebelumnya serta memberikan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku finansial pada kelompok usia produktif, terutama mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan model penelitian terkait pengambilan keputusan keuangan pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan, akses layanan keuangan formal, serta kemampuan memahami risiko dalam pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa dapat

menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi diri untuk memperbaiki perilaku keuangan, terutama dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara teratur, dan mengelola utang dengan bijak.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi atau pelatihan literasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa. Fakultas dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperkuat, seperti pembelajaran mengenai manajemen risiko finansial, penggunaan layanan keuangan *digital* secara bijak, serta pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai dasar rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan objek, variabel, maupun metode penelitian yang berbeda. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperluas model penelitian atau mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh perilaku finansial dalam konteks teknologi keuangan modern.

